



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian tentang Hubungan Literasi Media Berita dan *Critical Thinking* Terhadap Pola Konsumsi berita Generasi Milenial menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk menguji suatu konsep terhadap hubungan antar variabel menggunakan variabel angka agar dapat diukur menggunakan perhitungan statistik (Creswell, 2014, p. 4). Penelitian kuantitatif dianggap memenuhi metode penilaian yang baik dikarenakan menggunakan alat-alat atau instrumen dalam melakukan pengukuran yang diolah secara statistik (Mulyadi, 2011, p. 134). Dalam penelitian ini, peneliti hendak menguji hubungan antara variabel literasi media dan pemikiran kritis generasi milenial dengan konsumsi berita.

Penelitian ini bersifat eksplanatif., menurut Mulyadi (2011, p. 132) penelitian eksplanatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang di hipotesiskan. Selain itu sifat eksplanatif juga bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dan menguji teori atau konsep yang terkait (Neuman, 2014, p. 40). Penelitian eksplanatif juga dapat dilakukan dari penjelasan teoritis mengenai suatu hal dan kemudian mengujinya.

Dari penelitian ini, peneliti menyajikan penjelasan variabel yang akan diteliti berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti lampirkan dan selanjutnya akan diuji apakah terdapat hubungan antar variabel.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif dikenal dengan tiga jenis metode penelitian yaitu survei, eksperimen, dan konten analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei, dengan menyebarkan kuesioner kepada responden milenial secara online. Survei yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk ke dalam survei eksplanatif. Menurut Kriyantono (2012, p. 60), survei eksplanatif digunakan bila peneliti ingin mengetahui situasi, kondisi, atau apa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Selain itu survei eksplanatif dalam penelitian ini bersifat asosiatif yaitu bermaksud untuk menjelaskan hubungan atau korelasi antar variabel.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial, atau yang dikenal sebagai generasi Y yang merupakan generasi yang banyak menggunakan teknologi komunikasi seperti email, SMS, *instant messaging* dan media sosial seperti facebook, twitter, dll.

Dalam penelitian ini generasi milenial yang dipilih sebagai populasi adalah generasi milenial yang berdomisili di wilayah DKI Jakarta, dikarenakan menurut Alvara Research Center sebanyak lebih dari 40% jumlah penduduk di Indonesia yang berusia 15-34 tahun (milenial) berada di daerah perkotaan seperti DKI Jakarta yang memiliki total jumlah penduduk mencapai 10.177.924 jiwa (Alvara Research Center, 2017).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang terpilih dan mewakili dari populasi tersebut (Yusuf, 2018, p. 150). Dalam hal memilih populasi yang dibutuhkan, peneliti memilih generasi milenial di DKI Jakarta yang menurut peneliti mudah untuk ditemui.

Selanjutnya peneliti menggunakan rumus Slovin sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kriyantono (2012, p. 164) untuk menentukan ukuran sampel dan populasi *available sampling*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

- n** = ukuran sampel
- N** = ukuran populasi
- a** = kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (5%)

Berdasarkan rumus di atas, dengan jumlah responden yang akan diteliti adalah

$$n = \frac{4.071.169,6 *}{1 + (4.071.169) \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{4.071.169,6}{1 + 10.178,92}$$

$$n = \frac{4.071.169,6}{10.179,92}$$

$$n = 399,9$$

$$n = \mathbf{400}$$

*Merupakan 40% jumlah penduduk DKI Jakarta kaum milenial menurut Alvara Research Center 2017

Dari penggunaan rumus di atas peneliti mendapatkan hasil jumlah responden dengan taraf kesalahan sebesar 5%, yang dibutuhkan sebanyak 400 responden. Selanjutnya peneliti akan mengumpulkan sampel berdasarkan teman-teman terdekat terdahulu sesuai dengan syarat yang dibutuhkan, selanjutnya kepada responden lainnya untuk memenuhi jumlah yang dibutuhkan.

Dalam setiap pembagian kuesioner, peneliti terlebih dahulu akan menanyakan beberapa hal terutama mengenai usia, dan tempat tinggal. Hal ini di karenakan peneliti memiliki persyaratan dalam pencarian populasi yaitu usia milenial dan domisili DKI Jakarta. Setelah memenuhi syarat, calon responden baru diperbolehkan mengisi kuesioner sebagai responden yang dibutuhkan peneliti.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah pendefinisian konsep dalam variabel yang akan diukur secara empiris (Neuman, 2014, p. 207). Sedangkan Variabel menurut Sugiyono (2007, p. 3) adalah atribut suatu objek yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek lain untuk dipelajari.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang digunakan yaitu model variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Menurut (Creswell, 2009, p. 50) variabel bebas merupakan variabel yang akan menjadi sebab dan mampu mempengaruhi sebuah hasil

penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini Literasi Media dan *Critical Thinking* (X).

b. Variabel Terikat

Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang bergantung terhadap variabel utama (independen). Variabel ini akan menjadi hasil atau akibat dari variabel utama (Creswell, 2009, p. 50). Variabel terikat dalam penelitian ini Pola Konsumsi Berita (Y).

Selanjutnya dalam operasional variabel menurut Ancok (2012, p. 124) mengatakan ketepatan pengujian suatu hipotesis tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Maka dari itu peneliti akhirnya melakukan pengujian dalam setiap variabel dengan tahap uji Validitas dan Reliabilitas.

Dalam pengumpulan data responden peneliti menggunakan beberapa pertanyaan dengan metode jawaban menggunakan dua skala pengukuran yaitu skala nominal dan ordinal (*likert*). Skala nominal adalah skala yang biasanya digunakan untuk membedakan atau mengklasifikasi suatu obyek dalam bentuk kategori (Junaidi, 2015, p. 1). Sedangkan skala ordinal adalah skala yang dapat mengukur atau menunjukkan urutan atau tingkatan suatu obyek yang dapat diukur (Junaidi, 2015, p. 2).

Adapun beberapa konsep yang peneliti gunakan, yang terinspirasi dan peneliti jadikan acuan dalam penelitian peneliti, salah satunya penelitian Kelly Y.L.Ku , Qiuyi Kong, Yunya Song, Lipeng Deng, Yi Kang, Aihua Hu pada tahun 2019 dan Seth Ashley, Adam Maksl, Stephanie Craft pada tahun 2013. Dalam

penelitian ini peneliti terinspirasi untuk menggunakan konsep dan operasional variabel tentang Konsumsi Berita dan *Critical Thinking* yang sebelumnya sudah diterapkan oleh peneliti sebelumnya. Selanjutnya adapula penerapan dari operasional variabel yang sudah ada, berdasarkan penelitian dari Seth Ashley, Adam Maksl, Stephanie Craft pada tahun 2013 tentang Literasi Media.

Tabel 3.1

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Skala
Konsumsi Media Sosial	Akses Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari manakah <i>platform</i> berikut yang pernah anda gunakan untuk mendapatkan berita dalam beberapa waktu terakhir? 2. Berapa jumlah waktu yang anda habiskan untuk membaca atau menonton berita? 3. Manakah dari media sosial berikut yang paling sering anda gunakan untuk mendapatkan berita? 4. Manakah dari media sosial berikut yang paling anda gunakan untuk berbagi dan mendiskusikan berita seminggu terakhir? 5. Seberapa sering anda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari manakah <i>platform</i> berikut yang pernah anda gunakan untuk mendapatkan berita dalam beberapa waktu terakhir? (TV, Internet, Koran, Media Sosial) 2. Berapa jumlah waktu yang anda habiskan untuk membaca atau menonton berita? (kurang dari 30 menit, 30 menit sampai 2 jam) 3. Manakah dari media sosial berikut yang paling sering anda gunakan untuk mendapatkan berita? (Facebook, Youtube, WhatsApp, Twitter, 	Nominal

		<p>menggunakan media sosial untuk mendapatkan berita?</p> <p>6. Seberapa sering anda menggunakan media sosial untuk mendiskusikan berita seminggu terakhir?</p>	<p>Instagram, Line)</p> <p>4. Manakah dari media sosial berikut yang paling anda gunakan untuk berbagi dan mendiskusikan berita seminggu terakhir? (Facebook, Youtube, WhatsApp, Twitter, Instagram, Line)</p> <p>5. Seberapa sering anda menggunakan media sosial untuk mendapatkan berita? (Tidak Sering/Sering/Sangat Sering)</p> <p>6. Seberapa sering anda menggunakan media sosial untuk mendiskusikan berita seminggu terakhir? (Tidak Sering/Sering/Sangat Sering)</p>	
	Motivasi Pencarian Berita	Apa yang memotivasi anda menggunakan media sosial untuk mendapatkan berita?	<p>1. Apa yang memotivasi anda menggunakan media sosial untuk mendapatkan berita?</p> <p>a) Untuk mengikuti berita terbaru</p> <p>b) Untuk mendapatka</p>	Nominal

			<p>n informasi dalam bentuk yang berbeda</p> <p>c) Untuk mendiskusikan berita dengan orang-orang</p> <p>d) Untuk mengetahui berita apa yang diikuti teman saya</p> <p>e) Untuk menyaring berita apa yang sedang hangat di bicarakan dalam komunitas</p> <p>f) Untuk mengetahui dan paham berita terkini</p>	
	Persepsi Algoritma Media Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sadar bahwa media sosial memiliki algoritma untuk menyaring dan memilih berita untuk penggunanya berdasarkan kebiasaan pengguna? 2. Apakah anda sadar bahwa media sosial memiliki algoritma untuk menyaring dan memilih berita untuk penggunanya berdasarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sadar bahwa media sosial memiliki algoritma untuk menyaring dan memilih berita untuk penggunanya berdasarkan kebiasaan pengguna? (Sadar / Tidak Sadar) 2. Apakah anda sadar bahwa media sosial memiliki algoritma untuk menyaring dan memilih berita untuk penggunanya 	Nominal

		<p>preferensi(kesukaan)?</p> <p>3. Apakah anda sadar bahwa media sosial menggunakan algoritma untuk menyaring dan memilih berita untuk penggunaannya berdasarkan prefrensi teman sebaya?</p> <p>4. Apa pendapat anda tentang fitur media sosial yang menggunakan algoritma seperti itu?</p>	<p>berdasarkan preferensi(kesukaan)? (Sadar / Tidak Sadar)</p> <p>3. Apakah anda sadar bahwa media sosial menggunakan algoritma untuk menyaring dan memilih berita untuk penggunaannya berdasarkan prefrensi teman sebaya? (Sadar / Tidak Sadar)</p> <p>4. Apa pendapat anda tentang fitur media sosial yang menggunakan algoritma seperti itu? (Buruk Sekali, Buruk, Baik, Baik Sekali)</p>	
	Pencarian Sumber Berita	<p>1. Apakah anda akan memperhatikan sumber dari sebuah berita?</p> <p>2. Seberapa sering anda memperhatikan sumber dari sebuah berita?</p>	<p>1. Apakah anda akan memperhatikan sumber dari sebuah berita? (Ya Memperhatikan Sumber Berita / Tidak Memperhatikan)</p> <p>2. Seberapa sering anda memperhatikan sumber dari sebuah berita? (Tidak Sering/Sering/Sangat Sering)</p>	Nominal
Literasi Media (X)	Skala Literasi Media Berita	Penulis dan audiensi, sebuah kemampuan untuk memahami bagaimana penulis	1. Pemilik perusahaan media mampu mempengaruhi konten berita.	Ordinal <i>Likert</i> Skala 1 hingga 4

		dapat membuat berita secara berbeda untuk menargetkan audiens yang spesifik	2. Perusahaan media berita dapat memilih cerita berdasarkan apa yang akan menarik untuk khalayak pembaca.	1 Sangat Tidak Setuju dan 4 Sangat Setuju
		Pesan dan makna, pemahaman tentang bagaimana interpretasi audiens terhadap berita yang sering dipengaruhi oleh penilaian yang melekat	<p>3. Orang akan lebih memperhatikan berita yang disukai daripada berita yang tidak disukai.</p> <p>4. Dua orang mungkin mampu melihat berita yang sama namun mendapatkan pengertian berbeda.</p> <p>5. Setiap pembaca berita mampu dikuasi oleh berita yang dibaca.</p> <p>6. Berita tentang politik mampu mempengaruhi opini seseorang.</p> <p>7. Setiap berita dibuat untuk menarik perhatian pembaca.</p> <p>8. Penekanan informasi dibuat untuk orang-orang tertentu supaya semakin mengerti isi informasi.</p> <p>9. Teknik produksi sebuah berita digunakan untuk mempengaruhi</p>	

			<p>persepsi pemirsa.</p> <p>10. Saat mengambil gambar, fotografer dapat memutuskan mana yang paling penting dalam sebuah berita.</p>	
		<p>Representasi dan realitas, kapasitas untuk memahami realitas dapat disajikan dalam berita dengan cara yang tidak lengkap melalui proses editorial.</p>	<p>11. Isi berita terkadang lebih dramatis daripada sesungguhnya.</p> <p>12. Sebuah berita yang memiliki gambar bagus lebih cenderung menarik dalam sebuah berita.</p> <p>13. Sebuah cerita konflik lebih cenderung dibuat secara lebih jelas. Kewajiban utama seorang jurnalis adalah melakukan kebenaran.</p> <p>14. Kewajiban utama seorang jurnalis adalah melakukan kebenaran.</p>	
	<p><i>The Media Locus of Control Scale</i></p>	<p>Mengukur sejauh mana individu memandang diri mereka untuk mengendalikan pengaruh berita</p>	<p>15. Jika mendapatkan informasi yang salah dari media berita, saya akan dengan cepat mencari informasi yang kredibel.</p> <p>16. Saya dapat mengendalikan informasi yang saya dapat dari media berita.</p>	<p><i>Likert</i></p>

			<p>17. Ketika saya salah mendapatkan informasi dari media berita, saya yang harus disalahkan.</p> <p>18. Hal utama yang memengaruhi pengetahuan saya tentang dunia adalah apa yang saya sendiri lakukan.</p> <p>19. Jika saya memperhatikan berbagai sumber berita, saya dapat menghindari informasi yang salah.</p> <p>20. Jika saya mengambil tindakan yang benar, saya tetap bisa mendapatkan informasi.</p>	
<i>Critical Thinking</i> (Y).	Kinerja Berpikir Kritis dalam Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konten dan tujuan berita 2. Membedakan fakta dari klaim 3. Identifikasi stand 4. Mengevaluasi bukti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu memahami konten dan tujuan dari sebuah berita. 2. Saya mampu membedakan fakta dari sebuah klaim (pernyataan). 3. Saya mampu mengidentifikasi stand (keberpihakan sebuah berita). 4. Saya mampu mengevaluasi fakta dari sebuah berita. 	<i>Likert</i>

Sumber: Kelly Y.L. Ku, Qiuyi Kong, Yunya Song, Lipeng Deng, Yi Kang, Aihua Hu, 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei atau kuesioner, yang dibagikan secara online kepada 400 calon responden yang sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan.

Setelah itu kuesioner akan disebarakan ke para calon responden secara online. Tujuan penyebaran kuesioner yaitu untuk mengumpulkan informasi terhadap suatu masalah yang sedang diteliti. Menurut Babbie (2016, p. 248) kuesioner merupakan instrumen yang dirancang secara spesifik untuk mendapatkan informasi yang kita butuhkan.

Dalam pengumpulan data ini, terdapat beberapa pertanyaan dengan metode jawaban menggunakan dua skala pengukuran yaitu skala nominal sebanyak 13 pertanyaan dan 24 pertanyaan dengan model jawaban menggunakan penilaian skala ordinal (*Likert*). Untuk Skala nominal setiap item pertanyaan akan disediakan beberapa pilihan jawaban untuk dipilih. Sedangkan skala ordinal menggunakan skor 1 sampai 4 yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju untuk pilihan jawaban.

3.6 Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, kuesioner akan disebarakan secara online terhadap populasi generasi milenial di DKI Jakarta. Seluruh pertanyaan dalam kuesioner bersifat langsung dan tertutup, sehingga calon responden diharuskan menjawab pertanyaan yang diberikan dengan jawaban yang sudah disediakan. Setiap calon responden diwajibkan mengisi data diri terlebih dahulu sebagai syarat utama pengisian kuesioner yang sudah disediakan.

Menurut Kriyantono (2009, p. 133), teknik pengukuran merupakan upaya pemberian tanda dalam bentuk angka atau bilangan pada suatu objek dengan aturan-aturan tertentu. Tanda yang dimaksud nantinya akan memberikan nilai pada variabel-variabel dalam hasil penelitian.

Selain itu, agar penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang akurat maka setiap penelitian harus memiliki skala penelitian atau skala pengukuran. Menurut Sugiyono (2009, p. 92) skala pengukuran digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan panjang pendek interval yang ada untuk menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, serangkaian pertanyaan dalam kuesioner akan menggunakan skala nominal dan ordinal. Skala nominal adalah skala yang terdiri atas beberapa kategori yang digunakan untuk menggolongkan suatu hal. Sedangkan skala ordinal adalah skala yang terdiri dari beberapa pilihan skor atau nilai yang digunakan untuk menilai suatu pernyataan.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam sebuah penelitian berguna untuk menyatakan sejauh mana kuesioner yang disebarkan kepada responden berhasil sehingga dapat diukur. Serta, apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang kita teliti (Kriyantono, 2012, p. 143).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan jumlah responden yang sedikit. Penelitian ini menggunakan uji coba instrumen terhadap 40 orang dari total 400 calon responden. Menurut Umar (dalam Ardial, 2014, p. 467) uji validitas dilakukan dengan mencari 10% melalui total responden agar distribusi skor

terlihat normal. Setelah mendapatkan hasil melalui 40 responden, data yang didapat dijadikan data untuk melihat pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner yang diisi responden sudah valid atau tidak dan reliabel atau tidak. Apabila didapati hasil yang tidak valid dari beberapa pertanyaan, peneliti dapat menghilangkan pertanyaan tersebut nantinya pada saat penyebaran kuesioner selanjutnya kepada seluruh responden.

Dalam pengujian validitas, peneliti menggunakan Aplikasi IBM SPSS versi 23. Terdapat 24 item pertanyaan yang menggunakan skala *likert* yang setiap item pertanyaannya dibatasi dengan standar nilai pada rtabel yaitu 0,304, apabila setiap item pertanyaan mendapatkan skor di atas nilai tersebut maka pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 3.2
Uji Validitas Hasil Uji Coba Kuesioner

Item	Angka Korelasi	R tabel	Keterangan
	Variabel	Literasi	Media Berita
1	0,320	0,304	VALID
2	0,541	0,304	VALID
3	0,423	0,304	VALID
4	0,408	0,304	VALID
5	0,662	0,304	VALID
6	0,209	0,304	TIDAK VALID
7	0,414	0,304	VALID
8	0,660	0,304	VALID
9	0,407	0,304	VALID
10	0,437	0,304	VALID
11	0,503	0,304	VALID
12	0,590	0,304	VALID
13	0,648	0,304	VALID

14	0,613	0,304	VALID
15	0,667	0,304	VALID
16	0,619	0,304	VALID
17	0,209	0,304	TIDAK VALID
18	0,528	0,304	VALID
19	0,644	0,304	VALID
20	0,644	0,304	VALID
	Variabel	Critical	Thinking
21	0,549	0,304	VALID
22	0,768	0,304	VALID
23	0,576	0,304	VALID
24	0,690	0,304	VALID

Sumber : Olahan Peneliti menggunakan SPSS, 2019

Setelah dilakukan uji validitas menggunakan aplikasi SPSS terhadap 24 item pertanyaan ke 40 orang responden, hasil menunjukkan 22 item pertanyaan valid dan 2 item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Pertanyaan yang dinyatakan tidak valid berada pada pertanyaan nomor 6 (0,209) dan 17 (0,209) dengan nilai lebih kecil daripada nilai r tabel. Pada akhirnya peneliti memutuskan untuk menghilangkan 2 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid dalam uji validitas ke 40 responden.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam sebuah penelitian adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut Ghazali (2018, p. 45) suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan selalu konsisten atau sama dari waktu ke waktu. Untuk mencapai hal tersebut peneliti melakukan uji realibitas terhadap hasil kuesioner yang sudah peneliti sebarakan.

Dalam pengujian reliabilitas penelitian ini, peneliti mengacu terhadap nilai *Alpha Cronbach's*.

Tabel 3.3

Tabel Nilai *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0.00-0.20	Kurang Reliabel
0.20-0.40	Agak Reliabel
0.40-0.60	Cukup Reliabel
0.60-0.80	Reliabel
0.80-1.00	Sangat Reliabel


Sumber: Triton, 2006, p. 248

Menurut Sarwono (2012, p. 86) nilai yang dihasilkan SPSS dalam uji reliabilitas harus positif tidak boleh negatif. Dalam pengujian melalui SPSS peneliti mendapatkan hasil seperti berikut:

Tabel 3.4

Uji Realibitas Hasil Uji Coba Kuesioner

Reliability Statistics



Cronbach's Alpha	N of Items
.741	25

Sumber: Olahan Peneliti menggunakan SPSS, 2019

Setelah dilakukan uji reliabilitas, terlihat dalam tabel reliabilitas statistik di atas kolom *N of Items* menunjukkan jumlah pertanyaan. Sedangkan kolom *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka realibilitas yaitu 0.741 yang bearti memiliki tingkat realibilitas Realiabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penelitian ini memiliki dua macam skala pengukuran yaitu nominal dan ordinal (*likert*). Dalam skala pengukuran nominal peneliti hanya menganalisis secara deskriptif dengan melakukan penghitungan rata-rata *Mean*.

$$Mean \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Σ = simbol operasi penjumlahan

X = nilai data keseluruhan sampel

N = jumlah observasi

Sedangkan dalam skala ordinal peneliti memberikan penilaian kategori berupa skor terhadap item variabel literasi media dan *critical thinking*. Skoring dilakukan di setiap item pertanyaan dalam variabel, peneliti memberikan skor 4 untuk Sangat Setuju, skor 3 untuk Setuju, skor 2 untuk Tidak Setuju, dan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju. Setelah mendapatkan hasil dalam kuesioner peneliti melakukan *data entry* ke dalam Microsoft Excel yang nantinya setelah itu peneliti langsung dapat memasukkan data olahan tersebut kedalam aplikasi SPSS untuk diuji validitas dan reliabilitasnya.

Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara tingkat literasi media dengan *critical thinking* dalam pola konsumsi berita. Menurut Sugiyono (2007, p. 224) mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi. Dalam teknik analisis korelasi, peneliti akan mendapatkan angka yang menunjukkan tinggi atau rendahnya suatu hubungan antar

variabel. Semakin tinggi angka atau nilai koefisien korelasi maka semakin kuat juga hubungan yang terjadi antar variabelnya.

Berikut penafsiran nilai koefisien korelasi menurut Kriyantono (2009, p. 171) yang disajikan dalam tabel:

Tabel 3.5

Kriteria Nilai Koefisien Korelasi

Hasil	Kriteria Penilaian
Kurang dari 0,20	Hubungan rendah sekali
0,20 – 0,39	Hubungan rendah tapi pasti
0,40 – 0,70	Hubungan yang cukup berarti
0,71 – 0,90	Hubungan yang tinggi dan kuat
Lebih dari 0,90	Hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan

Sumber: Kriyantono, 2009, p. 171

Selanjutnya untuk menentukan tingkat literasi media dengan *critical thinking* generasi milenial dalam pola konsumsi berita, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menemukan skor rata-rata dalam setiap item pengujian. Teknik analisis ini dilakukan dengan menggunakan skor rata-rata dalam setiap item. Kemudian nilai rata-rata ini diklasifikasikan ke dalam salah satu dari tiga kategori. Jarak interval dalam tiap kategori ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut (Widoyoko, 2012, p. 113):

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Nilai maksimal skor} - \text{Nilai minimal skor}}{\text{Jumlah kelas}} =$$

$$\text{Jarak Interval} = \frac{4-1}{3} = 1$$

$$\text{Jarak Interval} = 1$$

Bedasarkan hasil perhitungan rumus di atas, maka jarak interval tiap kategori adalah 1. Berikut adalah kategori nilai rata-rata sesuai dengan klasifikasi yang ada:

Tabel 3.6

Klasifikasi Rata-rata

Nilai Rata-rata	Klasifikasi
1,0 – 2,0	Rendah
>2,0 – 3,0	Sedang
>3,0 – 4,0	Tinggi

Sumber: Olahan hasil kuesioner peneliti

Mengacu kepada tabel klasifikasi rata-rata di atas, maka peneliti dapat menentukan hasil tingkat literasi media dan *critical thinking* terhadap pola konsumsi.